

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan letak geografis terletak di pinggir pantai dengan panjang garis pantai 220 km yang terbentang dari perbatasan Kota Padang sampai dengan perbatasan Provinsi Bengkulu dan Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan No 4 Tahun 2021. Hal ini menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi cukup besar pada bidang perikanan dan kelautan, tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Pada tahun 2022 Kabupaten Pesisir Selatan memiliki hasil perikanan tangkap yang terdiri dari perikanan laut produksinya mencapai 40.618 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022). Salah satu Kecamatan dengan produksi perikanan yang tinggi adalah Kecamatan Koto XI Tarusan, terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berada di kawasan UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan memiliki luas areal sebesar 2,19 Ha, pelabuhan ini berada di kawasan Teluk Carocok Tarusan Kanagarian Carocok Anau Ampang Pulau. Pelabuhan ini menjadi basis pengoperasian nelayan yang melakukan kegiatan perikanan mulai dari perbekalan melaut, tambat labuh, pembongkaran ikan, hingga pelelangan ikan hasil tangkapan (Refi, 2020). Armada penangkapan yang beroperasi saat ini di pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan sebanyak 359 unit, terdiri dari bagan sebanyak 171 unit, tonda sebanyak 113 unit, payang sebanyak 45 unit, dan jaring insang (*gillnet*) sebanyak 30 unit (Armarenti *et al.*, 2024). Jaring insang digunakan nelayan tradisional maupun modern karena secara teknis mudah digunakan dalam menangkap ikan. Berdasarkan cara pengoperasiannya jaring insang dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu jaring insang permukaan, pertengahan dan dasar perairan (Alwi *et al.*, 2020).

Jaring insang permukaan (*surface gill net*) adalah jenis jaring insang yang beroperasi di permukaan perairan dengan ukuran mata jaring yang beragam. Jaring dilengkapi dengan sejumlah pelampung yang dipasang pada bagian atas atau tanpa sejumlah pemberat yang dipasang pada bagian bawah jaring (Badan Standarisasi Nasional, 2006). Konstruksi jaring insang permukaan secara umum mempunyai

persamaan bentuk pokok dengan jenis jaring insang lainnya berbentuk persegi panjang yang merupakan bentuk alat penangkapan ikan sederhana dilengkapi dengan tali ris atas, tali pelampung, pelampung, tali ris bawah dan pemberat atau tidak. Jaring insang dapat terbentang secara efektif dengan menggunakan dua daya yang berlawanan arah, yaitu daya apung dari pelampung yang mendorong ke atas dan daya tenggelam dari pemberat atau berat jaring dalam air yang bergerak ke bawah, maka jaring akan terbentang. Pengoperasian jaring insang dilakukan dengan cara menghadang ikan dan menjatrynya dengan metode melawan arus (Sweking *et al.*, 2018).

Hasil tangkapan alat tangkap jaring insang permukaan adalah jenis ikan pelagis seperti ikan kembung (*Rastrelliger* sp.), layang (*Decapterus* sp.), tongkol (*Euthynnus* sp.) dan ikan pelagis lainnya yang masih memiliki nilai jual. Hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh kemampuan alat tangkap dalam menghasilkan organisme yang disebut dengan laju tangkap, sampai saat ini penilaian laju tangkap jaring insang permukaan di UPTD Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan belum dilakukan, sehingga tidak diketahui seberapa besar kinerja alat tangkap jaring insang permukaan, padahal semakin tinggi kinerja alat tangkap maka semakin besar peluang keberhasilan penangkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nelwan *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa produksi hasil tangkapan merupakan indikator penting yang menentukan kapasitas dan kinerja alat tangkap dalam kegiatan penangkapan ikan.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan penelitian mengenai laju tangkap dan komposisi hasil tangkapan jaring insang permukaan di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan, laju tangkap, frekuensi kemunculan jenis ikan serta faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan pada alat tangkap jaring insang permukaan di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sumatera Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1) Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan atau masyarakat pesisir dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan pengembangan usaha perikanan.

2) Akademis

Menjadi dasar ilmiah untuk kebijakan dan praktik di bidang perikanan dan kelautan. Penelitian mendorong pengembangan teknologi baru, seperti alat penangkapan ikan yang lebih efisien dengan sistem yang lebih canggih dan modern.

3) Penulis

Memperluas pengetahuan tentang hasil tangkapan dan laju tangkap jaring insang permukaan, meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas dan informatif.